

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian ibu hamil di negara berkembang yang di catat WHO yang berkaitan dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) yaitu sebanyak 40%. Kejadian KEK di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, Thailand, Bangladesh dan India sebanyak 15-47%. Bangladesh merupakan negara dengan jumlah ibu hamil yang mengalami KEK tertinggi yaitu 47%, sementara itu Thailand merupakan negara berkembang dengan jumlah ibu hamil KEK terendah yaitu 15,3% (Wulandari et al, 2022). Di Asia prevelensi KEK pada ibu hamil mencapai 41% (Sari & Deltu, 2024).

Prevelensi KEK pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023 yaitu sebesar 16,9%. Kemudian pada tahun 2024 KEK pada ibu hamil di Indonesia mengalami penurunan berdasarkan data yang didapatkan melalui survei Kesehatan Indonesia bahwa prevelensi KEK pada ibu di Indonesia telah mencapai 10%. Walaupun telah mengalami penurunan akan tetapi angka tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam rencana strategis Kemenkes 2024 (Rahayu & Purnomo, 2024).

Masalah KEK selama kehamilan ditandai dengan LiLA yang kurang dari 23,5 cm. Berdasarkan data dari Kemenkes RI 2021 di 38 provinsi Indonesia, 451.350 dari 4.656.382 ibu hamil memiliki LiLA kurang dari 23,5 cm yang berarti mengalami KEK (Maulinda, 2023).

Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin sehingga meningkatkan risiko terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Dari 43 ibu yang melahirkan bayi BBLR, sebanyak 26 orang (60,5%) memiliki status gizi kurang atau mengalami KEK (Dary dkk, 2022).

Penelitian di RSD dr. Soebandi menunjukkan bahwa 3 dari 4 ibu yang mengalami abortus atau 75% diantaranya mengalami kondisi KEK (Fatimah & Wahyuni, 2017). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa dari 62 balita yang mengalami *stunting*, sebanyak 37 balita (59,7%) berasal dari ibu yang mengalami KEK saat hamil. Temuan ini menunjukan bahwa lebih dari separuh kasus *stunting* terjadi pada anak yang memiliki riwayat ibu dengan KEK selama kehamilan (Agustina & Kusvitasari, 2023).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur. Penelitian Yulliana dkk menunjukkan bahwa dari 32 ibu hamil yang mengalami KEK, sebanyak 20 orang (62,5%) mengalami persalinan prematur (Yuliana dkk, 2022).

Penelitian (Sari dan Herlina, 2021) menemukan bahwa dari 35 ibu hamil yang mengalami KEK, sebanyak 21 orang (60%) mengalami perdarahan postpartum, sedangkan 12 orang (40%) tidak mengalami perdarahan.

Penelitian (Rahmaniah, 2025) di Puskesmas Gadang Hanyar menunjukan bahwa dari 26 ibu hamil mengalami KEK, sebanyak 20 orang (76,9%) mengalami anemia, sedangkan hanya 6 orang (23,1%) yang tidak mengalami

anemia. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan KEK mengalami anemia.

Provinsi Sumatera Barat jumlah ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2024 sebanyak 8257 orang (Dinkes Prov Sumatera Barat 2024). Data RISKESDAS Provinsi tahun 2022 prevelensi KEK di Kota Padang sebesar 8,5% ini menjadikan Kota Padang urutan tujuh tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (Noviriyanti et al., 2023). Berdasarkan hasil rekapan data dari Dinas kesehatan Kota Padang 2024 ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 973 orang. Puskesmas Anak Air merupakan puskesmas dengan angka KEK tertinggi yaitu dari 663 orang ibu hamil terdapat ibu hamil dengan KEK sebanyak 83 orang dengan persentase 12,52% (Dinkes Kota Padang, 2024).

Menurut hasil penelitian dari (Alim et al., 2024) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dimana dari total 36 responden terdapat 18 responden yang mengalami KEK sebanyak 7 responden (19,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 11 responden (30,5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian KEK maka dilakukan uji statistic menggunakan SPSS dengan uji *Chi Square*. Nilai *p-value* 0,018 menunjukan bahwa *p-value* 0.05, OR=182, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis di Puskesmas Antang Perumnas Makassar.

Berdasarkan penelitian (Diningsih et al., 2021) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Mataram Jakarta

Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang gizi kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-value* $0.000 < 0.05$.

Dalam penelitian (Sueni et al., 2024), ditemukan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan nilai *p-value* 0,03 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikategorikan bahwa hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian KEK di Puskesmas Marga 1 Denpasar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian oleh (Anisa Deswethasry., 2025), didapatkan hasil dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa *p-value* ,0,05, dengan demikian dapat dikatakan adanya hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Tuminiting Kota Manado Tahun 2025.

Seorang ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang baik maka ibu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya serta janin yang dikandungnya (Yurinda & Wahtini 2020). Pengetahuan mengambil peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, dimana ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka tindakan yang dilakukan akan baik pula (Sakinah et al., 2024).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Anak Air terhadap 10 responden ibu hamil menggunakan kuesioner, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebanyak 7 ibu hamil memiliki pengetahuan kurang, 3 ibu hamil memiliki ibu hamil memiliki pengetahuan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan ini

berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil, karena kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan dapat mempengaruhi pola makan dan status gizi ibu.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang dialami oleh ibu hamil dapat memberikan dampak terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya. Pada janin Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi selama berada dalam kandungan, kemudian abortus dan *stunting* juga sering terjadi. Pada ibu Kekurangan Energi Kronis (KEK) menyebabkan anemia, dan persalinan prematur (Kusumastuti et al, 2023).

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dapat menjadi solusi untuk menurunkan resiko kejadian kurang gizi pada ibu hamil dan balita yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan memotivasi ibu hamil, ibu bayi dan balita untuk dapat menyiapkan makanan yang mengandung tinggi protein sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya literatur dan pemahaman tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang sedang mencari bahan pembelajaran maupun materi perkuliahan.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi mengenai faktor yang berhubungan dengan KEK terhadap ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang dan juga sebagai evaluasi bagi program yang sudah ada sebelumnya.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai KEK pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang agar dapat dilakukan pencegahan dan meminimalisir KEK pada ibu hamil sehingga masalah yang dialami tidak berkelanjutan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya pengetahuan gizi selama kehamilan untuk mencegah Kekurangan Energi Kronis (KEK).

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2026. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK), sedangkan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil mulai dari trimester I sampai trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Anak Air dengan jumlah populasi 151 orang. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret sampai Agustus tahun 2026. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 110 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden untuk di jawab sesuai dengan pengetahuan responden tersebut. Untuk mengolah data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan menggunakan uji *chi-square*.